

## Hubungan Self Efficacy dengan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas IIB SDN 10 Sapiran Bukittinggi

Reza Oktaviani<sup>1</sup>, Iltavia<sup>2</sup>, Aprismawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia  
e-mail: <sup>1</sup>reza.oktaviani@gmail.com, <sup>2</sup>iltavia@uinbukittinggi.ac.id  
<sup>3</sup>aprismawatipadang.@gmail.com

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara Self-efficacy dengan hasil belajar matematika siswa kelas III.B SDN 10 Sapiran Bukittinggi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III.B SDN 10 Sapiran Bukittinggi yang beranggotakan 11 orang siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket self efficacy dan nilai Ujian Tengah Semester sebagai hasil belajar. Pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis uji pada hipotesis. Uji korelasi product moment digunakan sebagai uji asumsi yang pada akhirnya menghasilkan bahwa tidak ada hubungan atau korelasi antara self efficacy dengan nilai Ujian Tengah Semester pada siswa kelas III.B SDN 10 Sapiran Bukittinggi Tahun Ajaran 2022/2023. Hasil penelitian ini ditunjukkan dengan ditemukannya  $r = 0,126$  dan  $t_{hitung} (0,384) > t_{tabel} (1,833)$ . Namun, meskipun tidak ditemukan hubungan antara self efficacy dengan hasil belajar siswa, diharapkan siswa tetap meningkatkan self efficacy dalam belajar terutama dalam pembelajaran matematika agar lebih percaya diri dan mampu menyelesaikan suatu kegiatan dengan baik tanpa ada rasa ragu dan takut.

**Kata Kunci:** Self Efficacy; Hasil Belajar Matematika

### Abstract

*The aim of this research is to see the relationship between self-efficacy and the mathematics learning outcomes of class III.B students at SDN 10 Sapiran Bukittinggi. This research uses quantitative methods with a correlational approach. The subjects of this research were class III.B students at SDN 10 Sapiran Bukittinggi, consisting of 11 students. The instruments used in this research were self-efficacy questionnaires and Mid-Semester Exam scores as learning outcomes. This research uses descriptive analysis and hypothesis test analysis. The product moment correlation test was used as an assumption test which ultimately resulted in the fact that there was no relationship or correlation between self-efficacy and Mid-Semester Exam scores for class III.B students at SDN 10 Sapiran Bukittinggi for the 2022/2023 academic year. The results of this research are shown by finding  $r = 0.126$  and  $t_{count} (0.384) > t_{table} (1.833)$ . However, even though no relationship was found between self-efficacy and student learning outcomes, it is hoped that students will continue to increase their self-efficacy in learning, especially in mathematics learning so that they are more confident and able to complete an activity well without any doubt or fear.*

**Keywords:** Self-Efficacy; Mathematics Learning Outcomes

### 1. Pendahuluan

Matematika termasuk salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari dan dikuasai oleh siswa disemua jenjang pendidikan terutama pada jenjang SD/MI. Hal ini disebabkan banyak sekali ditemukan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang bisa diselesaikan dengan matematika. Berdasarkan Permen No. 20 Tahun 2006, peserta didik harus dibekali dengan pembelajaran

matematika untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, logis, analisis, dan sistematis (Khaeroh et al., 2020). Oleh karena itu, pembelajaran matematika dianggap sangat penting untuk siswa.

Menurut Irwanti dan Widodo (Nuraini et al., 2018) pencapaian atau keberhasilan dari suatu pembelajaran dapat dilihat pada hasil belajar siswa. Hasil belajar biasanya berupa nilai diberikan oleh guru kepada siswa sebagai bentuk pencapaian siswa selama proses belajar. Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Salah satunya adalah self-efficacy yang mana hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Self-efficacy merupakan keyakinan terhadap kemampuannya dalam menjalankan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu (Ormrod, 2008). Jika siswa memiliki self-efficacy yang tinggi, maka percaya diri dari siswa tersebut akan tinggi juga sehingga dirasa mampu dalam menyelesaikan hal-hal yang akan dikerjakan (Wu et al., 2020).

Menurut (Bandura, 1997) mengemukakan self-efficacy merupakan “beliefs in one's capabilities to organize and execute the courses of action required to manage prospective situations”, yang berarti bahwa self efficacy adalah penilaian seseorang terhadap kemampuannya dalam mengorganisir, mengontrol, dan melaksanakan serangkaian tingkah laku untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan. Self-efficacy membantu seseorang dalam menentukan pilihan, usaha mereka untuk maju, kegigihan dan ketekunan yang mereka tunjukkan dalam menghadapi kesulitan, dan derajat kecemasan atau ketenangan yang mereka alami saat mereka mempertahankan tugas-tugas yang mencakupi kehidupan mereka.

Dimensi self-efficacy menurut (Bandura, 1997) Magnitude berkaitan dengan tingkat (level) kesulitan tugas yang dihadapi seseorang. Keyakinan seseorang terhadap suatu tugas berbeda-beda. Aspek ini berimplikasi pada pemilihan perilaku yang akan dicoba individu berdasarkan pemahamannya terhadap tingkat kesulitan tugas. Apabila tugas-tugas yang dibebankan pada individu disusun menurut tingkat kesulitannya, maka perbedaan self-efficacy secara individual mungkin terbatas pada tugas-tugas yang sederhana, menengah atau tinggi. Individu akan berupaya melakukan tugas yang dianggap dapat dilaksanakan dan menghindari situasi dan perilaku yang di luar batas kemampuannya.

Generality merupakan perasaan kemampuan yang ditunjukkan individu pada konteks tugas yang berbeda-beda. Aspek ini terkait cakupan tingkah laku dimana individu merasa yakin terhadap kemampuannya. Keyakinan individu atas kemampuannya tergantung pada pemahaman kemampuan dirinya pada suatu aktivitas/situasi tertentu/terbatas atau serangkaian aktivitas/situasi yang lebih luas dan bervariasi. Strength merupakan kuatnya keyakinan seseorang berkenaan dengan kemampuan yang dimiliki (Nur et al., 2021; Pasco et al., 2017). Adapun penjelasan dari

masing-masing aspek atau dimensi tersebut seperti yang dikemukakan oleh Ika Maryati (Suastikayasa, 2011) adalah sebagai berikut: a) tingkat kesulitan tugas (magnitude). Aspek ini berkaitan dengan kekuatan pada keyakinan seseorang atas kemampuannya. Pengharapan yang kuat dan mantap pada individu akan mendorong untuk gigih dalam berupaya mencapai tujuan, sekalipun mungkin belum memiliki pengalaman yang menunjang. Sebaliknya pengharapan yang lemah dan ragu-ragu terhadap kemampuan diri akan mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak menunjang (Permatasari et al., 2021).

Pada penelitian ini, penulis bermaksud untuk melihat hubungan dari self efficacy dengan hasil belajar matematika siswa kelas III.B SDN 10 Sapiran Bukittinggi Tahun Ajaran 2022/2023. Untuk hasil belajar matematika yang digunakan bersumber dari nilai UTS siswa.

## **2. Metode**

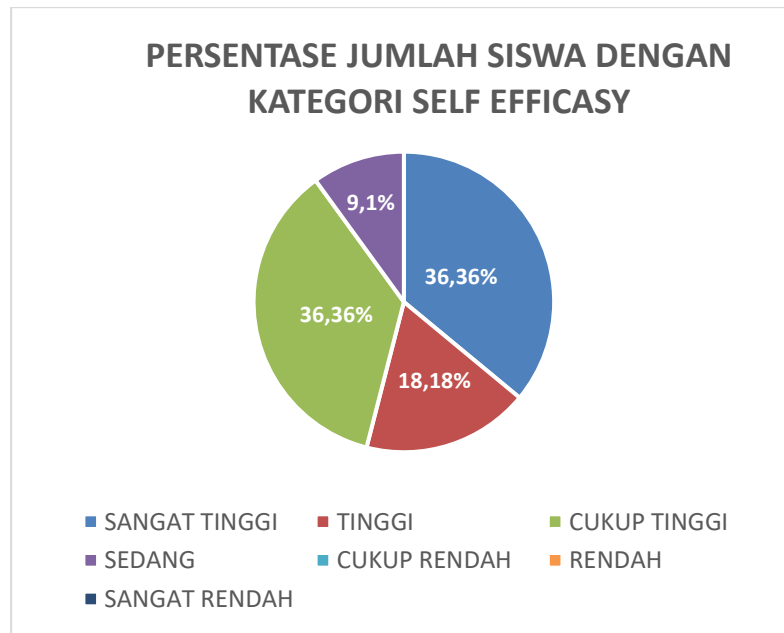
Bentuk penelitian yang digunakan ialah penelitian korelasi dengan memanfaatkan metode penelitian kuantitatif. Penelitian korelasi adalah studi yang bertujuan agar mengetahui apakah termuat hubungan, seberapa dekat hubungan tersebut, dan apakah hubungan tersebut bermakna (Arikunto, 2013). Penelitian ini membantu untuk memahami korelasi kemandirian belajar dengan hasil belajar. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru Matematika dan siswa. Metode kuantitatif adalah kaidah studi yang berlandaskan pada filosofi pasitivisme, difungsikan untuk mengkaji populasi atau sampel yang terpilih, biasanya diambil secara random dan data dihimpun beserta instrumen penelitian, lalu mengkaji kuantitatif/statistik dengan sasaran untuk menyelidiki asumsi yang ditetapkan (Sugiyono, 2018).

## **3. Hasil dan Pembahasan**

### **Self Efficacy (X)**

Berdasarkan analisis deskriptif hasil skor self efficacy siswa didapat dari angket yang telah disebar kepada siswa dengan 20 butir pertanyaan dengan 5 skala yaitu S (Selalu), SR (Sering), K (Kadang-Kadang), J (Jarang) dan TP (Tidak Pernah). Total Skor minimum dari angket yang sudah disebar tersebut adalah 63 dan total skor maksimumnya 98. Untuk skor Self Efficacy, skor terendahnya adalah 63 dan skor tertinggi 98.

Berdasarkan data yang ditemukan informasi bahwa persentase jumlah siswa untuk masing-masing kategori self efficacy di kelas III.B SDN 10 Sapiran Bukittinggi adalah sebagai berikut:



**Gambar 1.** Persentase Jumlah Siswa Dengan Kategori Self Efficasy

Dari 11 orang siswa Kelas III.B SDN 10 Sapiran Bukittinggi, 36,36% atau sebanyak 4 orang siswa termasuk kategori siswa dengan self efficacy sangat tinggi, 18,18% atau sebanyak 2 orang termasuk kategori siswa dengan self efficacy tinggi, 36,36% atau sebanyak 4 orang siswa termasuk kategori siswa dengan self efficacy cukup tinggi, 9,1% atau sebanyak 1 orang siswa termasuk kategori kategori siswa dengan self efficacy sangat sedang, dan tidak ada yang termasuk pada kategori siswa dengan self efficacy cukup rendah, rendah dan sangat rendah.

### Hasi Belajar (Y)

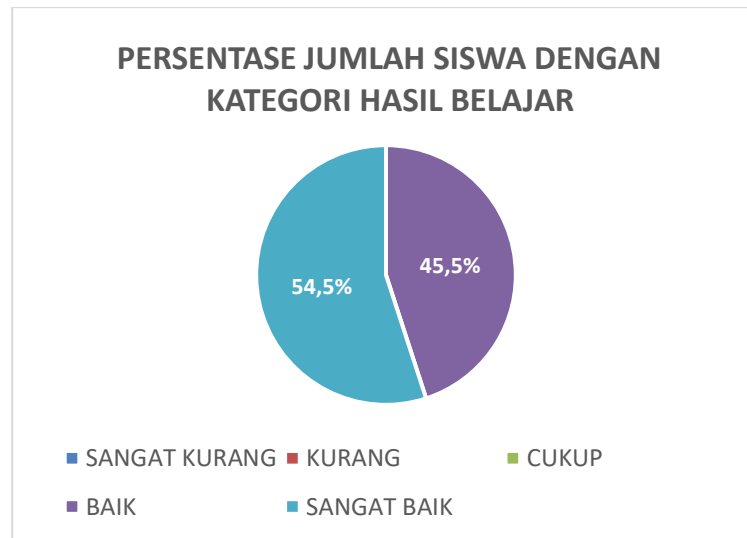
Pada penelitian ini, berdasarkan analisis deskriptif hasil belajar siswa kelas III.B SDN 10 Sapiran Bukittinggi diambil dari nilai Ujian Tengah Semester (UTS) mata pelajaran matematika. Dari nilai tersebut, nilai terendahnya adalah 61 dan nilai tertinggiya 100.

Untuk hasil belajar dibedakan menjadi 7 kategori dengan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 1.** Hasil Belajar Dibedakan Menjadi 7 Kategori

Nilai siswa	Kategori penilaian
0 – 20	Sangat Kurang
21 – 40	Kurang
41 – 60	Cukup
61 – 80	Baik
81 – 100	Sangat Baik

Berdasarkan nilai UTS tersebut, ditemukan informasi bahwa persentase jumlah siswa untuk masing-masing kategori hasil belajar di kelas III.B SDN 10 Sapiran Bukittinggi adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.** Persentase Jumlah Siswa Dengan Kategori Hasil Belajar

Dari 11 orang siswa Kelas III.B SDN 10 Sapiran Bukittinggi, 54,5% atau sebanyak 6 orang siswa termasuk kategori siswa dengan hasil belajar sangat baik, 45,5% atau sebanyak 5 orang siswa termasuk kategori siswa dengan hasil belajar baik dan tidak ada diantara 11 orang siswa tersebut yang termasuk kategori siswa dengan hasil belajar cukup, kurang dan sangat kurang.

### Uji Prasyarat Analisis

#### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah variabel-variabel dari suatu dat tersebar secara normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah One Sample Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui apakah penyebaran data normal dengan skala 0,05 terhadap nilai probabilitas titik kritis. Jika nilai signifikansi  $> 0.05$  maka data tersebut tersebar secara normal. Untuk pengujiannya, peneliti menggunakan SPSS 23.0. Berikut hasil pengujiannya.

Tabel 2. Hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		Angket 11	Tes 11
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	81,3636	81,4545
	Std. Deviation	12,18419	12,05291
Most Extreme Differences	Absolute	,182	,129
	Positive	,182	,129
	Negative	-,172	-,098
Test Statistic		,182	,129
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>	,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

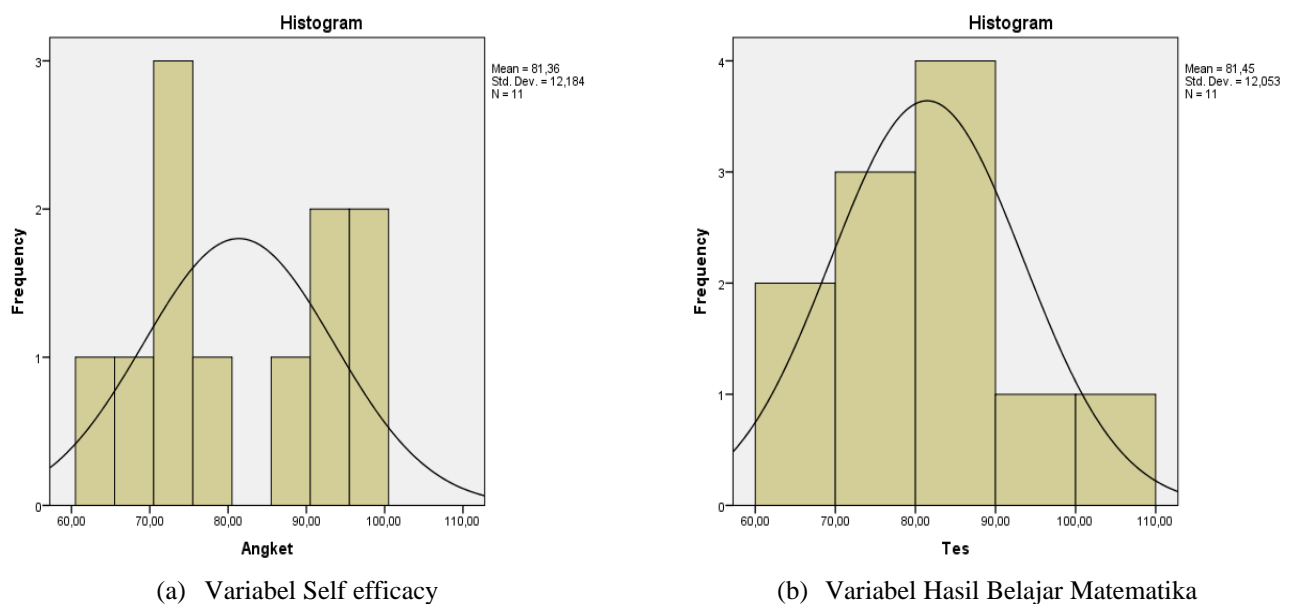
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji one sample kolmogorov-smirnov di atas, diperoleh hasil perhitungan nilai simpangan maksimum untuk data kemandirian belajar adalah  $X_1 = 0,182$ , dan Asymp. Sig. (2-tailed) menyatakan nilai sebesar 0,200. Suatu data disebut berdistribusi normal saat nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $> 0,05$ . Karena  $0,200 > 0,05$  maka bisa diambil kesimpulan bahwa data Self Efficacy (X) bersumber dari data yang berdistribusi normal. Selanjutnya untuk hasil perhitungan hasil belajar siswa nilai simpangan maksimumnya adalah  $X_1 = 0,129$ , dan Asymp. Sig. (2-tailed) menyatakan nilai sebesar 0,200. Dikarenakan  $0,200 > 0,05$  maka bisa disimpulkan bahwa data variabel hasil belajar siswa (Y) bersumber dari data yang berdistribusi normal.

Berikut adalah histogram dari uji normalitas untuk variabel self efficacy dan hasil belajar matematika siswa.



**Gambar 3.** Histogram Dari Uji Normalitas Untuk Variabel Self Efficacy Dan Hasil Belajar Matematika Siswa.

### Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat hubungan linear apakah variabel variabel bebas dengan variabel terikat signifikan atau tidak. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh  $F_{hitung} 0,594$  yaitu oleh perhitungan Sig. yaitu  $0,747 > 0,05$ . Untuk lebih jelasnya berikut disajikan hasil uji linearitasnya.

### Uji Hipotesis (Korelasi Product Moment)

Uji Hipotesis berguna untuk mengklarifikasi apakah data menerima atau menolak suatu hipotesis. Berikut hasil pengujian hipotesis angket self efficacy dan nilai UTS siswa kelas III.B SDN 10 Sapiran Bukittinggi.

**Tabel 3.** Correlations (X dengan Y)

		Angket	Tes
Angket	Pearson Correlation	1	,126
	Sig. (2-tailed)		,712
	N	11	11
Tes	Pearson Correlation	,126	1
	Sig. (2-tailed)	,712	
	N	11	11

Bertolak dari pengujian korelasi diatas diperoleh informasi bahwa r hitung atau Pearson Correlation bernilai 0,126. Nilai Sig (2-tailed) bernilai 0,712 > 0,05 pada taraf 5%. Dengan demikian, Ha ditolak dan H0 diterima sehingga korelasinya bernilai negatif antara self efficacy dan hasil belajar matematika siswa kelas III.B SDN 10 Sapiran Bukittinggi Tahun Ajaran 20022/2023.

Karena sudah diketahui sebelumnya bahwa r hitung menunjukkan angka 0,126, maka r hitung tersebut akan digunakan untuk mencari signifikansi korelasi product moment.

**Tabel 4.** ANOVA

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Angket * Tes	Between Groups	(Combined)	1010,045	8	126,256	,532	,786
		Linearity	23,605	1	23,605	,099	,782
		Deviation from Linearity	986,440	7	140,920	,594	,747
Within Groups			474,500	2	237,250		
Total			1484,545	10			

Berdasarkan uji signifikansi korelasi product moment, diperoleh  $t_{hitung} = 0,384$  dan  $t_{tabel}$  dengan  $dk = 9$  senilai 1,833. Dengan demikian,  $t_{tabel} > t_{hitung}$ , sehingga Ha ditolak dan Ho diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan korelasi atau hubungan antara Self Efficacy dengan hasil belajar matematika siswa kelas III.B SDN 10 Sapiran Bukittinggi.

#### 4. Simpulan dan Saran

Korelasi atau hubungan antara Self Efficacy dengan hasil belajar matematika tidak memiliki hubungan, meskipun tidak ditemukan korelasi atau hubungan antara self efficacy dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas III.B SDN 10 Sapiran Bukittinggi. Rekomendasi dalam penelitian ini berharap agar siswa dapat terus meningkatkan self efficacy-nya. Dengan demikian, tingkat percaya diri juga akan meningkat sehingga siswa dengan mampu untuk mengerjakan sesuatu dengan baik dan tanpa ada rasa takut.

#### Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rinea Cipta.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy - The Exercise of Control*. W.H. Freeman and Company.
- Khaeroh, A., Anriani, N., & Mutaqin, A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis. *TIRTAMATH: Jurnal Penelitian Dan Pengajaran Matematika*, 2(1), 73. <https://doi.org/10.48181/tirtamath.v2i1.8570>
- Nur, R., . S., . N., & Kanji, H. (2021). Integrated Model of Character Education Development Based on Moral Integrative to Prevent Character Value Breaches. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(1), 107–116. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i1.272>
- Nuraini, Fitriani, & Fadhilah, R. (2018). Hubungan Antara Aktivitas Belajar Siswa Daan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Kimia Kelas X SMA Negeri Pontianak. *Ar-Razi Jurnal Ilmiah*, 6(1).
- Pasco, D., Roure, C., Kermarrec, G., Pope, Z., & Gao, Z. (2017). The effects of a bike active video game on players' physical activity and motivation. *Journal of Sport and Health Science*, 6(1), 25–32. <https://doi.org/10.1016/j.jshs.2016.11.007>
- Permatasari, D., Amirudin, & Sittika, A. J. (2021). Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 150–161.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung:Alfabeta.
- Wu, H., Shen, J., Zhang, Y., & Zheng, Y. (2020). Examining the effect of principal leadership on student science achievement. *International Journal of Science Education*, 42(6), 1017–1039. <https://doi.org/10.1080/09500693.2020.1747664>